

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam SISDIKNAS (2003:2) bahwa tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja serta disiplin.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting di jenjang sekolah dasar yang merupakan mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD/SMP/SMA. Melalui mata pelajaran IPS siswa diajarkan interaksi sosial manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan. Sapriya (2009: 12) mengemukakan IPS di tingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Pelajaran IPS penuh dengan materi hafalan

yang identik menggunakan metode ceramah membuat siswa bosan, kurang antusias, dan tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, tanpa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan siswanya melalui proses pembelajaran. Pada hakekatnya penyampaian materi pelajaran atau proses belajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari pendidik atau guru kepada siswa. Penggunaan model yang tepat akan menjadikan siswa secara aktif mampu menerima pesan yang disampaikan. Proses belajar dikatakan bermutu atau berhasil apabila daya serap siswa terhadap materi yang disajikan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, siswa, materi, sertamodel pembelajaran yang digunakan agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai sasaran. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar apa bila prestasi belajar siswa di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru dalam proses pembelajarannya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut memicu rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran (IPS) khususnya kelas

V SD Negeri Purwodadi yang belum memenuhi KKM yaitu 70. Dari 20 siswa hanya 7 yang mencapai KKM atau hanya 35% sedangkan 13 siswa lainnya atau 65% belum mencapai KKM. Selain itu juga rasa ingin tahu siswa masih rendah dibuktikan dengan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi oleh guru.

Hasil observasi dan wawancara pada guru kelas V SD Negeri Purwodadi yang didapat dari perbincangan guru dan peneliti, salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran (IPS) diantaranya karena materi IPS banyak menggunakan hafalan dan guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan rasa ingin tahu siswa rendah karena siswa pasif tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar menurun. Selain wawancara dengan guru peneliti juga menguatkan permasalahan dengan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V yang dilaksanakan satu kali yang diambil secara acak karena untuk mengetahui rasa ingin tahu para siswa terhadap pelajaran IPS dan diperoleh bahwa siswa kurang tertarik dengan (IPS), karena siswa menganggap sulit dan pembelajarannya kurang menyenangkan.

Analisis masalah yang ada, peneliti dan guru sepakat untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan variasi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang dianggap lebih tepat dan efektif. Guru dan peneliti sepakat akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPS di SD Negeri Purwodadi. Majid (2014: 182)

menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif mode jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil”. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka peneliti mengambil fokus penelitian tentang “Peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPS menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V Sekolah Dasar”.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, karena model ini siswa dapat berposisi dominan dalam proses pembelajaran sehingga kerjasama yang dilakukan oleh siswa dapat berlangsung secara lebih menarik. Sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang telah diberikan oleh guru. Dengan penelitian model *jigsaw*, diharapkan dalam pembelajaran dapat lebih bermakna, termotifasi, dan rasa ingin tahu yang kuat pada siswa SD Negeri Purwodadi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan rasa ingin tahu IPS siswa di kelas V SD Negeri Purwodadi Kecamatan Kembaran?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dapat meningkatkan prestasi belajar IPS di kelas V SD Negeri Purwodadi Kecamatan Kembaran?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga tujuan tercapai secara optimal dan berguna bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan :

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, di kelas V SD Negeri Purwodadi Kecamatan Kembaran.
- b. Meningkatkan prestasi belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, di kelas V SD Negeri Purwodadi Kecamatan Kembaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Bagi guru di harapkan dapat meningkatkan profesionalisme serta kemampuan dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran IPS secara variatif dan kreatif dengan memakai pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa dengan belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat meningkatkan, memperbaiki dan mengembangkan kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran IPS, sehingga akan tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas belajar siswa.

d. Bagi siswa

Bagi siswa akan memperoleh pembelajaran (IPS) yang lebih menyenangkan, menarik, sehingga siswa akan meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar terhadap (IPS) semakin meningkat.